

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah masalah yang tidak akan pernah selesai (Tafsir, 2017). Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan manusia yang selalu ingin menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, selain itu pendidikan dinilai bisa menjadi jembatan untuk mencapai hal tersebut. Oleh karena itu pendidikan disebut dengan usaha menyiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan zaman dalam bidang teknologi dan informasi, serta untuk menghadapi kehidupan di masyarakat yang beretika (Adhani, 2019).

Menurut Zuriyah pendidikan memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai tranfer nilai dan tranfer pengetahuan. Sebagai fungsi transfer nilai, dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur. Sebagai fungsi transfer pengetahuan, dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik (Farda, 2022). Oleh sebab itu pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan *output* pendidikan yang cerdas, baik dalam intelektual maupun akhlak sebagai kehidupan masa depan (Waemamu, 2021).

Dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 negara hadir untuk mengatur fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak pernah terlepas dari penanaman nilai-nilai luhur di dalam setiap individu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sujana (2019) bahwa sistem pendidikan di Indonesia lebih berfokus dalam pengembangan nilai sosial dan religius dalam implementasi pendidikannya. Penanaman nilai religius di Indonesia dan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa menjadikan negara ini menempati peringkat pertama dari 34 negara sebagai negara paling religius dengan angka 96 persen, hal ini berdasarkan survei bertajuk *The Global God Devide* yang dilakukan oleh Pew Research Center (Tamir et al., 2020).

Menduduki tingkat religius tertinggi diantara 34 negara lainnya memang patut disyukuri dan dibanggakan. Di sisi lain survei di atas hanya menunjukkan indeks spiritual saja, tanpa memasukkan nilai atau moral. Maka yang terjadi adalah indeks spiritual yang tinggi tidak menandakan nilai yang berada di masyarakat. Oleh karena itu akhlak mulia, seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya (Mochamad Iskarim, 2023).

Penurunan nilai-nilai yang ada di masyarakat memang memprihatikan. Kasus kriminal atau dugaan korupsi berjamaah pada tahun 2017 yang dilakukan anggota DPRD berjumlah 41 orang di kota Malang dan wali kota sebagai penggerak pemerintahan mengalami kasus yang sama menunjukkan kesalahan watak dari individunya (Huda, 2019). Pada pelajar kasus tawuran seringkali terjadi, salah satunya sebagaimana dilansir dari laman detik.com bahwa terjadi tawuran antara pelajar dan alumni SMP di Sukabumi pada Februari 2024, hal ini bermula dengan adanya tantangan untuk unjuk kekuatan dari satu kelompok kepada lainnya. Di bulan yang sama dua guru di Gunungkidul tidak

mencontohkan perangai layaknya seorang guru, yaitu mereka kepergok oleh siswanya berbuat mesum di sekolah, tentu hal ini sangat disesalkan dan berdampak negatif pada siswa, yaitu guru yang seharusnya memberikan teladan yang baik justru memberikan hal yang buruk.

Adapun kemerosotan nilai atau moral disebabkan oleh 3 hal utama. Pertama, kurangnya pengamalan agama telah terbukti menjadi salah satu faktor yang signifikan. Saat individu tidak terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan, nilai-nilai etika dan moral yang berasal dari ajaran agama cenderung tidak terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana juga turut berperan dalam kemerosotan nilai-nilai moral. Adopsi teknologi yang tidak diimbangi dengan pemahaman yang tepat tentang etika digital dan dampak sosialnya dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis atau destruktif. Ketiga, kurangnya pengawasan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka juga menjadi faktor krusial. Saat pengawasan orang tua tidak memadai, anak-anak cenderung tidak mendapatkan arahan moral yang cukup, yang dapat mengakibatkan mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya (Casika et al., 2023). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mencegah kemerosotan nilai dengan cara membahas nilai agama, yaitu agama Islam.

Dalam Islam, al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya (Solihin, 2016). Oleh sebab itu keberadaan Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengembangan berbagai konsep yang diperlukan oleh manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga umat Islam pada umumnya ingin selalu menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban (Umar, 2018). Hal ini tidak

mengecualikan masalah pendidikan, Prinsip pendidikan Islam berlandaskan ajaran serta nilai-nilai tentang Islam (Muhammad, 2020).

Pendidikan menurut al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep dan pengetahuan agama saja, melainkan juga mencakup transformasi perilaku dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Tanuri, 2023). Pendidikan Islam juga mendorong terciptanya integrasi antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Al-Marakeby, 2022). Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk individu yang bertakwa, memiliki akhlak yang luhur, bersikap adil dan jujur, peduli terhadap sesama, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Ayat-ayat yang ada di dalam al-Quran sejatinya mengajarkan manusia untuk berjalan di jalan yang benar, dalam surah al-Ankabut ayat 16-24 misalnya, disebutkan bahwa nabi Ibrahim mengajak kaumnya untuk mengesakan Allah dalam ibadah dan membersihkan diri dari segala bentuk kemusyrikan yang disebabkan oleh berhala-berhala buatan mereka yang sekaligus mereka sembah. Alhasil ayat ini membicarakan tentang masalah tauhid yang merupakan nilai dari pendidikan Islam. Oleh karena itu penulis merasa bahwa penelitian lebih lanjut mengenai nilai pendidikan dalam surah al-Ankabut ayat 16-24 adalah penting. Adapun menjadikan tafsir klasik, yaitu tafsir *jāmi` al-Bayān `an ta`wīl ayyil-Qurān* karya imam At-Tabari dan tafsir kontemporer, tafsir *al-Marāgī* karya imam Mustafa Al-Maragi sebagai bahan komparatif menjadikan penelitian ini lebih relevan bagi kebermanfaatan keilmuan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam surah al-Ankabut ayat 16-24 menurut *tafsir at-Ṭabarī* dan tafsir *al-Marāgī*?

2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran dalam surah al-Ankabut ayat 16-24 menurut tafsir *aṭ-Ṭabarī* dan tafsir *al-Marāgī*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian yang sesuai dengan rumusan yang ada, adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang nilai yang terkandung dalam surah al-ankabut ayat 16-24 menurut tafsir *aṭ-Ṭabarī* dan tafsir *al-Marāgī*.
2. Menjelaskan dan menganalisis perbedaan penafsiran tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-ankabut ayat 16-24 menurut tafsir *aṭ-Ṭabarī* dan tafsir *al-Marāgī*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, kebijakan, praktis dan isu serta aksi sosial. Adapun manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam konsep pendidikan dalam al-Quran, serta menambah khazanah keilmuan untuk penelitian selanjutnya, terkhusus dalam memahami al-Quran sebagai petunjuk manusia.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan nilai-nilai agama yang luhur, yaitu agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan masyarakat pada umumnya, sehingga nantinya dalam setiap kebijakan pendidikan akan sarat dengan nilai-nilai yang luhur.

3. Manfaat dari segi praktik

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi penulis secara khusus dan masyarakat secara umumnya tentang konsep pendidikan dalam al-Qur'an.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini jika dilihat dari segi isu serta aksi sosial adalah memberikan pemahaman kepada semua instrumen pendidikan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada surah al-Ankabut ayat 16-24, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal non formal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang bertujuan untuk memperoleh informasi penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam arah studi utama. Adapun hal tersebut berisi tentang, latar belakang masalah untuk menguraikan penjelasan mengenai alasan penting penelitian ini diteliti dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian rumusan masalah yang berisi penegasan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Setelah menyusun rumusan masalah dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan yang memuat alur penulisan penelitian ini,

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan informasi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dicari letak perbedaan dan keunikan dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya pada bab ini juga berisi landasan teori yang berisi berbagai teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, rekomendasi, dan kata penutup.